



Ferderika Toulasik¹

MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI PEMBENTUKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam budaya organisasi sebagai pembentuk motivasi kerja karyawan. Nilai-nilai kejujuran, keadilan, saling menghargai, saling percaya sama lain, digunakan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan berorganisasi, khususnya yang timbul dari perubahan budaya organisasi dalam sistem kontrak kerja karyawan yang mempengaruhi motivasi mereka. Motivasi, sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode kualitatif deskripsi naratif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Kristen seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghargai, saling percaya satu sama lain dalam membentuk motivasi kerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam budaya organisasi efektif dalam membentuk sistem yang mampu meningkatkan motivasi kerja karyawan. Kesimpulan Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghargai, saling percaya satu sama lain memberikan fondasi yang kuat untuk meningkatkan motivasi internal karyawan, sehingga mampu menghadapi tantangan dan mengatasi masalah dalam kehidupan berorganisasi. Strategi ini terbukti relevan dan bermanfaat dalam konteks organisasi modern.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Nilai, Budaya, Motivasi

Abstract

This research aims to describe the values of Christian religious education in organizational culture as a form of employee work motivation. The values of honesty, justice, mutual respect, mutual trust, are used to face challenges and overcome problems in organizational life, especially those arising from changes in organizational culture in the employee employment contract system which affect their motivation. Motivation, as an internal force that drives a person to act to achieve certain goals, is the main focus in this research. The qualitative method of narrative description is used to describe the values of Christian religious education such as honesty, justice, and mutual respect, mutual trust in forming employee work motivation. The results of the research show that cultivating the values of Christian religious education in organizational culture is effective in forming a system that is able to increase employee work motivation. Conclusion Values such as honesty, justice, and mutual respect, mutual trust in each other provide a strong foundation for increasing employee internal motivation, so that they are able to face challenges and overcome problems in organizational life. This strategy has proven to be relevant and useful in the modern organizational context.

Keywords: Christian Religious Education, Values, Culture, Motivation

PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan dituntut untuk memotivasi karyawannya dalam bekerja. Agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui kekuatan karyawannya di era globalisasi, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualifikasi

¹Universitas Kristen Indonesia
 email: ferderikatoulasik02@gmail.com

karyawannya. Karyawan merupakan elemen terpenting bagi sebuah perusahaan dan juga merupakan penggerak pencapaian tujuan perusahaan (Muliadi, 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus menghargai karyawannya dan memastikan bahwa mereka dapat bekerja dengan tenang.

Karyawan dapat bekerja secara maksimal. Secara umum, organisasi adalah unit-unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas-batas yang relatif jelas dan berfungsi secara relatif terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Seperti yang diungkapkan Stephen F. Robbins mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang secara sadar didirikan dalam jangka waktu yang lama, terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dan berkoordinasi, mempunyai pola kerja terstruktur tertentu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan atau proposisi bersama. bahwa itu adalah entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mengikuti pengertian di atas, David Cherrington juga memberikan pengertian organisasi sebagai suatu organisasi yang mempunyai pola kerja yang teratur, didirikan oleh orang-orang, dan terdiri dari sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Putri, 2014). Prinsip organisasi adalah mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai dalam organisasi, sehingga diperlukan motivasi kerja dari para pegawai. Maju tidaknya suatu organisasi yang dikelola tergantung pada kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, dan motivasi kerja pegawai. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga nilai-nilai budaya organisasi yang ditanamkan dalam organisasi, setidaknya dapat mempengaruhi motivasi kerja para pegawai.

Namun isu perubahan budaya sistem waktu dan kehadiran karyawan saat ini menimbulkan permasalahan di dalam perusahaan dan menjadi tantangan bagi seluruh karyawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap karyawan perusahaan, ternyata budaya organisasi saat ini bukan lagi sistem organisasi, melainkan hanya aturan-aturan sementara yang diterapkan untuk mencapai kepentingan organisasi. Misalnya, sistem kerja kontrak enam bulan atau satu tahun merupakan hal yang menakutkan bagi pekerja.

Penelitian ini menekankan pentingnya membudayakan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam budaya organisasi untuk membentuk sistem nilai yang menjadi pedoman dalam sebuah organisasi resmi. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian terdahulu, seperti oleh Resi yang menyoroti implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan agama di sekolah dan oleh Yozabad yang menekankan penanaman nilai-nilai iman Kristiani melalui kegiatan kerohanian, (Mangampa, 2020) nilai-nilai ini dapat membentuk karakter individu dalam sikap saling menghargai dan hidup rukun.

Budaya organisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi. Nilai-nilai seperti kejujuran dan kebersamaan menjadi fokus utama penelitian ini. Menurut Permatasari budaya organisasi mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diakui oleh organisasi dan tercermin dalam tindakan anggota. (Permatasari, 2020) Fungsi budaya organisasi, seperti mempermudah pertumbuhan komitmen pada kepentingan yang lebih luas dari pada kepentingan individual, mempengaruhi motivasi dan komitmen anggota organisasi dalam bekerja.

Oleh karena itu, penerapan budaya organisasi sebagai sistem dasar yang mendasari terbentuknya sebuah organisasi perlu disosialisasikan melalui tindakan nyata oleh setiap anggota. Ketika fungsi-fungsi budaya organisasi dibudayakan dengan baik, hal ini akan menimbulkan komitmen yang kuat dan semangat kerja yang tinggi, menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan individu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif.

METODE

Metode penulisan dalam penulisan artikel ini adalah metode kepustakaan. (1). Penulis mengumpulkan sumber-sumber literatur mengenai nilai-nilai pendidikan agama Kristen, (2) Budaya Organisasi, (3) dan motivasi kerja karyawan. Penulis menguraikan terlebih dahulu tentang Pendidikan Agama Kristen. Setelah itu berdasarkan hakekat dari nilai-nilai. Pendidikan agama Kristen. (4). Penulis menjelaskan bahwa membudayakan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam budaya organisasi, memiliki dampak yang positif dalam membentuk motivasi kerja karyawan, jujur, saling menghormati, saling percaya dan dapat membangun team yang

solid dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai kristiani layak diterapkan dalam budaya organisasi sebagai pijakan bagi karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian PAK

Nuhamara mendefinisikan Arti PAK menjadi tiga kata ini, Pendidikan, Agama dan Kristen yang merupakan kata kunci dari PAK. Pendidikan agama kristen adalah suatu usaha pendidikan, dan merupakan usaha yang sadar, sistematis dan berkesinambungan apapun bentuk. PAK juga merupakan pendidikan khusus yakni dalam dimensi religious manusia (Nuhamara, 2018). Secara khusus PAK mengarah kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen.

Hal senada juga dikemukakan oleh Harianto bahwa PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus. (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Kristen adalah pengikut Kristus, maka PAK meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Kristen (Harianto, 2012) Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup baik secara formal atau pun nonformal, Djamaluddin menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani (Djamaluddin, 2014). Kedua pendapat diatas menekankan pada upaya manusia dalam menggali dan menumbuhkan kapabilitas dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana yang secara aktif baik dalam belajar maupun kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun fondasi Yesus Kristus dalam pembentukan iman Kristus (2 Kor. 3:13). Tujuan utama dari pendidikan Kristen adalah untuk membimbing orang menuju prinsip-prinsip dan karakter Kristen berdasarkan firman Tuhan.. Alkitab menyatakan bahwa Allah sebagai pendidik agung (Ayub.36:22), seorang pun tak dapat mengajari-Nya (Ayub 21:22; Yesaya 40:14), Allah mengajari manusia (Mazmur 94:10).

Landasan Teologis PAK

Dasar Teologis PAK pemberitaan pemberitaan Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tentang PAK. Alkitab adalah alas atau fondasi yang bertitik tolak dari fondasi itulah dibangun segala sesuatu yang bersangkutan paut menjadi dasar teologi PAK mengajar dan belajar tentang agama. Sepaham dengan Alkitab adalah tolok ukur utama komunitas (Rantung, 2017) dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran.

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sangatlah menekankan pentingnya pendidikan dan pengajaran dan hal itu haruslah menjadi acuan bagi pengajaran di keluarga, gereja, sekolah saat ini. Pengajaran Umat Allah Dalam Perjanjian Lama Dalam konteks Perjanjian Lama, pendidikan dan pengajaran Allah telah dimulai sejak manusia diciptakan. Hal ini terlihat dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga kepada bapak-bapak leluhur Israel. Pendidikan dan pengajaran Allah itu berlangsung terus-menerus dengan memberikan hukum dan peraturan kepada umat-Nya.

Dalam Ulangan 6:4-9 menjadi dasar ajaran yang terus-menerus disampaikan untuk dilakukan. Segenap bangsa pilihan atau orang Israel harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan mereka. Perjanjian Baru (PB) menekankan dengan jelas tentang tiga hal utama dari PAK, yaitu: panggilan iman, konsekuensi dimana, penjelasan tentang iman, dan pertumbuhan moralitas sebagai konsekuensi dari hidup dari iman. Hal ini juga diuraikan oleh Harianto, bahwa para pengajar masa PB diawali oleh Yesus (Yoh. 3:2; 13:13), dan dilanjutkan oleh para rasul serta jemaat mula- mula (Harianto, 2012). Yesus mengajar di mana saja dan menggunakan metode yang menarik sehingga tanpa diminta pun banyak orang berbondong-bondong datang kepada-Nya, sebagai Guru Agung. Yesus memberikan amanat kepada para murid-Nya untuk mengajar (Mat. 28.19-20).

Definisi Budaya Organisasi

Secara etimologis, "budaya/korere" berasal dari bahasa Latin yang berarti segala upaya dan kekuatan manusia untuk mengubah alam. Budaya juga merupakan seperangkat norma, nilai, filosofi, peraturan, pola perilaku, dan keyakinan bersama tentang perilaku dan pengelolaannya, yang diatur dan disepakati untuk mencapai tujuan (Marta & Triwijayanti, 2016). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebudayaan berarti gagasan, adat istiadat, hal-hal yang telah berkembang, hal-hal yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah. kebudayaan merupakan gabungan dari kata Sansekerta "budaya" dan bentuk jamak "budhi" yang berarti akal. Organisasi kini menjadi media bagi masyarakat untuk hidup berkelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Motivasi Kerja

Menurut (Buyung & Safrizal, n.d.) motivasi adalah perhitungan semangat, tujuan, dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai impiannya. Intensitas mengacu pada seberapa keras seseorang bekerja. Tujuan adalah hal-hal baik yang mempengaruhi suatu organisasi. Ketekunan adalah cara seseorang mempertahankan bisnisnya. menggambarkan motivasi kerja sebagai keadaan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi kerja merupakan suatu kekuatan terpendam yang ada dalam diri seseorang dan dapat dikembangkan oleh berbagai kekuatan dari luar. Pada dasarnya Sunyoto (Andriani & Widiawati, 2017) menggambarkan motivasi kerja sebagai suatu keadaan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai cita-citanya.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen

Nilai-nilai pendidikan agama Kristen, seperti (1) Kejujuran berarti mengatakan kebenaran dan bertindak dengan integritas, tanpa manipulasi atau penipuan. Amsal 12:22 menyatakan, "Bibir dusta adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya." Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan menghargai kebenaran dan integritas dalam ucapan dan tindakan. Kepercayaan sebagai bagian dari hidup dalam komunitas, dalam komunitas iman, saling percaya adalah penting untuk kerjasama dan harmoni. Efesus 4:25 mengatakan, "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota." Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran sebagai dasar untuk membangun kepercayaan di antara anggota komunitas (Lamri, 2019). (2) Keadilan dalam Hubungan Sosial dan Ekonomi Alkitab juga berbicara tentang pentingnya keadilan dalam konteks sosial dan ekonomi. Amsal 31:9 menyatakan, "Bukalah mulutmu, hukumilah dengan adil, dan berilah keadilan kepada orang yang tertindas dan yang miskin." Ayat ini mengajak umat Allah untuk memperjuangkan hak-hak orang yang kurang mampu dan tertindas. (3) Saling menghargai satu sama lain penting dalam membangun komunitas yang kuat dan harmonis. Efesus 4:2-3 mengingatkan, "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu (Mangampa, 2020). Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera." Ayat ini menekankan sikap rendah hati, kesabaran, dan kasih sebagai dasar untuk saling menghargai dalam komunitas.

Dari landasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai-nilai PAK memainkan peran penting dalam membentuk budaya organisasi yang sehat dan produktif. Implementasi nilai-nilai ini dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung. Ketika anggota organisasi mempraktikkan nilai-nilai ini, mereka lebih mampu bekerja sama secara efektif, mengatasi tantangan dengan integritas, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Dengan demikian, membudayakan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam budaya organisasi tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota, tetapi juga meningkatkan keseluruhan kinerja organisasi.

Karakteristik Nilai PAK dalam budaya Organisasi

1. Tuhan adalah Tuhan yang hidup. Tuhan itu hidup dan sumber segala makhluk hidup. Berdasarkan ajaran tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses transmisi kehidupan dari kehidupan ke kehidupan (Santoso, 2005). Pernyataan ini didasarkan pada pendidikan Kristen yang berdasarkan pada Tuhan yang hidup
2. Kualitas hati yang takut akan Tuhan merupakan fondasi nilai kebenaran yang mendasari kehidupan individu. Kebijakan, yang mencerminkan pendekatan hidup konkret dan konsisten, harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Ketika organisasi mengadopsi nilai-nilai iman Kristiani sebagai budaya baku, hal ini membentuk motivasi

kerja karyawan untuk mengamalkan nilai-nilai Tuhan sebagai prinsip hidup mereka. Hikmat dalam konteks ini berarti mampu memancarkan karakter Kristus dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kristus. Ayat yang tepat: "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." (Amsal 1:7)

3. Allah adalah pencipta langit dan bumi dan segala isinya. Artinya segala perbuatan manusia harus ditujukan untuk menghormati Tuhan Sang Pencipta. Sebab segala sesuatu datangnya dari Allah, melalui Allah dan untuk Allah (Roma 11:36). Oleh karena itu, semua makhluk dapat bertahan hidup hanya jika mereka percaya kepada Tuhan dan bergantung pada kedaulatan pemeliharaan-Nya (Harianto, 2012). Oleh karena itu sudah sepatutnya organisasi membudayakan nilai-nilai PAK sebagai budaya organisasi dengan demikian akan membentuk komitmen
4. Tuhan Sang Pencipta yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Manusia sebagai ciptaan yang diciptakan segambar dengan Allah berarti manusia diberikan kelebihan intelektual yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah sistem oraganisasi yang mengandung nilai- nilai Kristiani yang daapat di jadikan sebagai patukan hidup dalam berorganisasi dan bekerja,
5. Penerapan Nilai-Nilai PAK dalam Budaya Organisasi

Nilai-nilai PAK yang diterapkan kepada karyawan merupakan nilai yang bersumber dari Alkitab (1) Kejujuran Amsal 12:22: "Bibir dusta adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya." Ayat ini menekankan bahwa Tuhan membenci kebohongan, tetapi menyukai orang yang jujur dan setia. Efesus 4:25: "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota." Ayat ini mengajarkan umat Kristen untuk meninggalkan kebohongan dan selalu berkata jujur kepada sesama, karena mereka adalah satu tubuh dalam Kristus. Mazmur 34:13-14: "Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu; jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian dan berusaha mendapatkannya." Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga lidah dari kebohongan dan berusaha untuk selalu berkata jujur serta melakukan yang baik. Nilai kejujuran yang diajarkan dalam Alkitab sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan penuh kepercayaan, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Dengan berpegang pada kejujuran, seseorang dapat menjalani hidup yang benar di hadapan Tuhan dan membawa dampak positif dalam komunitasnya. (2) Keadilan. Dalam Mikha 6:8: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Ayat ini menekankan bahwa Tuhan menuntut umat-Nya untuk hidup dengan adil, mencintai kesetiaan, dan rendah hati.

Yesaya 1:17: "Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!" Ayat ini mengajarkan pentingnya mencari keadilan dan melindungi mereka yang lemah dan tertindas. Amsal 21:3: "Melakukan kebenaran dan keadilan lebih dikenan Tuhan daripada korban." Ayat ini menyatakan bahwa Tuhan lebih menghargai tindakan keadilan dan kebenaran daripada persembahan atau korban ritual. Mazmur 106:3: "Berbahagialah orang-orang yang berpegang pada hukum, yang melakukan keadilan di segala waktu!" Ayat ini menunjukkan kebahagiaan yang datang dari hidup yang dijalani dengan keadilan. Zakharia 7:9: "Beginilah firman Tuhan semesta alam: 'Laksanakanlah hukum yang benar, tunjukkanlah kesetiaan dan kasih sayang satu sama lain.'" Ayat ini menekankan perlunya melaksanakan hukum dengan benar dan menunjukkan kasih serta kesetiaan. Nilai kejujuran dan keadilan sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen. Keadilan, yang berlandaskan pada kejujuran, membawa kedamaian dan kepercayaan dalam masyarakat, serta mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan dalam tindakan sehari-hari. (3) Saling menghargai Roma 12:10 "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat." Ayat ini mengajarkan umat Kristen untuk saling mengasihi dan menghormati satu sama lain.

Filipi 2:3-4: "Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." Ayat ini mendorong umat Kristen untuk rendah hati dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.¹ Petrus 2:17: "Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!" Ayat ini menekankan pentingnya menghormati semua orang sebagai bagian dari menjalani kehidupan yang takut akan Allah. Efesus 4:2 "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu." Ayat ini mengajarkan untuk selalu rendah hati, lemah lembut, sabar, dan saling membantu dengan kasih.¹ Tesalonika 5:11 "Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan." Ayat ini mengajarkan pentingnya saling memberi nasihat dan membangun satu sama lain. Nilai saling menghargai dalam Alkitab mencerminkan prinsip kejujuran dan kasih. Dengan menghargai satu sama lain, umat Kristen dapat hidup dalam harmoni dan saling membangun, mencerminkan kasih Kristus dalam hubungan mereka. Barack Obama, Presiden ke-4 dari Amerika Serikat pernah berkata, kesatuan sesungguhnya tidak mudah dimenangkan. Artinya bahwa kesatuan merupakan suatu kekuatan bagi organisasi.

Organisasi yang menciptakan budaya organisasi berdasarkan nilai-nilai PAK akan berdampak positif pada komitmen organisasi karyawannya. Komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melaksanakan tugas tertentu (Ellys & Ie, 2020) Dalam dunia organisasi loyalitas adalah setia terhadap prinsip rencana dan orang lain atau karyawan. Suatu organisasi Kristen perlu menyesuaikan diri dengan setiap keadaan; baik lingkungan baru ataupun kelompok lain dan tidak cepat terpengaruh tetapi sebaliknya ia menggunakan paradigmanya untuk mengubah lingkungan yang ada dan paradigma "dunia aku" menjadi paradigma "dunia bersama."

Manfaat Nilai-Nilai PAK dalam Motivasi Kerja Karyawan

1. Bekerja dengan motivasi hati yang penuh kejujuran terhadap apa yang dilakukan. Merupakan kekuatan nilai mencintai apa yang dilakukan lebih tinggi dari pada sekedar bekerja untuk mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Bekerja dengan hati yang penuh kebaikan dan bersikaplah baik kepada orang lain. Membangun kesadaran positif batin menghadapi masalah atau situasi lingkungan dan membangun sikap komunikasi ramah terhadap setiap sesama
3. Kemampuan kekuatan berkompetensi yang sehat, kokoh, kuat dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab dengan hormat dan bertanggung dan pengambilan keputusan selalu melibatkan Tuhan.
4. Membangun harmonisasi sosial untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan bertindak dengan penuh kehati-hatian dalam bekerja, berkomunikasi dengan selalu menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.

Prinsip-Prinsip Nilai-nilai PAK dalam Motivasi Bekerja

1. Mengenal Tuhan Yang Maha Esa, menerima keberadaan Tuhan mengetahui dan memahami ajarannya dan mengamalkannya (Ulangan 6:4)
2. Membesarkan Orang Suci yang berumbuh menjadi orang menjaga kesucian, kesetiaan, kesabaran, kebaikan, kedamaian kemakmuran dll.
3. Pembentukan karakter Kristiani mengamalkan nilai-nilai Kristiani mempunyai kepribadian yang baik jujur, bertanggung jawab, tidak mementingkan diri sendiri
4. Mengamalkan nilai-nilai Kristiani dengan benar akan meningkatkan kehormatan dan martabat seseorang yang memberi wewenang, menghormati mendapat keselamatan (Yohanes 14:6, Kisah Para Rasul).

SIMPULAN

Dari pembahasan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam budaya organisasi membentuk motivasi kerja karyawan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai kristiani merupakan kebenaran yang hakiki. Maka itu tepat menjadi landasan budaya organisasi.

Pertama, Kejujuran. Amsal 12:22, Efesus 4:25, dan Mazmur 34:13-14 menekankan bahwa Tuhan membenci kebohongan dan mengasihi kejujuran. Kejujuran membangun hubungan yang sehat dan penuh kepercayaan dengan Tuhan dan sesama manusia, membawa dampak positif dalam komunitas.

Kedua, Keadilan. Dalam kitab Mikha 6:8, Yesaya 1:17, Amsal 21:3, Mazmur 106:3, dan Zakharia 7:9 mengajarkan bahwa Tuhan menuntut umat-Nya untuk berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan rendah hati. Keadilan, yang berlandaskan pada kejujuran, membawa kedamaian dan kepercayaan dalam masyarakat, serta mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan.

Ketiga, Saling Menghargai. Dalam kitab Roma 12:10, Filipi 2:3-4, 1 Petrus 2:17, Efesus 4:2, dan 1 Tesalonika 5:11 menekankan pentingnya saling mengasihi, menghormati, dan membantu satu sama lain. Saling menghargai mencerminkan prinsip kejujuran dan kasih, memungkinkan umat Kristen hidup dalam harmoni dan saling membangun, mencerminkan kasih Kristus dalam hubungan sesama karyawan, karyawan dan pemimpinya. Untuk itu nilai-nilai PAK dapat menjadi acuan bagi sebuah organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip kebenaran sebagai budaya, yang paling tidak mengontrol semua masalah yang sedang dihadapi oleh sebuah organisasi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. 5(1), 83–98.
- Buyung, H., & Safrizal, A. (n.d.). No Title.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2).
- Ellys, E., & Ie, M. (2020). Pengaruh kepuasan kerja dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi karyawan. Jurnal Manajemen Maranatha, 20(1), 75–84.
- Hariato. (2012). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. ANDI.
- Lamri, -. (2019). Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Mempererat Integrasi Bangsa. Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu, 9(2), 55–68. <https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.276>
- Mangampa, R. (2020). Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam Pendidikan Agama Kristen pada SDN.297 Inpres Kambuno dan Sekolah Minggu Jemaat Kambuno. 2. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vg53r>
- Marta, J. D. W. I., & Triwijayanti, D. (2016). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT . X. 8(2), 218–236.
- Muliadi, D. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Kantor Hukum Dedi Muliadi, SH & Rekan di Masa Pandemi Covid Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(2), 443–452. <http://ujicoba.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/947/680>
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen Prioritizing Character Dimensions in Christian Religious Education. 1(1). <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Permatasari, D. A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(4), 1353–1361.
- Putri, N. (2014). Budaya Organisasi Pada Sekolah Dasar Negeri Kenagarian Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan, 2(1), 440–831.
- Rantung, D. A. (2017). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. Lintang Rasi Aksara Books.
- Santoso, M. (2005). Magdalena Pranata Santoso - karakteristik pendidikan Kristen. Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 2(Oktober), 291–305.